



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Ciri khas dari pendekatan kuantitatif adalah bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitaif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, dan melakukan pengujian teori dengan uji statistik (Abidin, 2015, h.17). Pendekatan kuantitaif adalah suatu pendekatan yang menjelaskan dan menggambarkan suatu permasalahan yang hasilnya akan digeneralisasikan (Kriyantono, 2009, h.55).

Menurut Syaodih (2008, dikutip dalam Abidin, 2015, h.26), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada suatu fenomena objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur, dan percobaan terkontrol. Pendekatan kuantitaif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas ketertarikan sebuah media dalam pemberitaan kasus Yuyun.

Pada riset kuantitatif, peneliti dituntut untuk bersikap objektif. Dalam hal ini berarti, peneliti tidak boleh membuat batasan konsep ataupun alat ukur sesuai dengan keinginan peneliti, tetapi harus melalui proses uji terlebih dahulu untuk

melihat apakah batasan konsep dan alat ukur sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2009, h.55-56).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigm positivis. Paradigma positivis adalah sebuah metode yang terstruktur untuk mengkombinasikan logika berpikir secara deduktif dengan adanya suatu observasi dari seorang individu untuk menemukan hubungan sebab akibat yang akan difungsikan dalam memprediksi pola umum dari suatu peristiwa (Neuman, 2003, h.70).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti hanya menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Dalam penelitian yang menggunakan sifat deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menguji hubungan antar variabel (Eriyanto, 2011, h.47). Penelitian dengan sifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu (Suryabrata, 1992, dikutip dalam Abidin, 2015, h.28)

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana agenda media yang dilakukan oleh Kompas.com dalam kasus kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif (Eriyanto, 2011, h.1). Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk menggambarkan suatu karakteristik isi dan menarik inferensi isi. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, h.15).

Dalam Eriyanto (2011, h.33-39) dijelaskan terdapat empat desain analisis isi yang umumnya digunakan untuk menggambarkan karakteristik pesan, yaitu:

1. Analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

Melalui desain ini, berfungsi untuk menggambarkan kecenderungan ‘tren’ dari suatu pesan komunikasi. Dalam artian pada bagian ini, analisis ini ingin melihat perbedaan pesan dari satu waktu ke waktu lain atau melihat tren perubahan dari suatu pesan.

2. Analisis isi yang digunakan untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda.

Dalam desain ini, seorang peneliti ingin melakukan perbandingan isi pesan antar negara atau antar budaya. Bagian analisis isi ini mencoba

memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.

3. Analisis isi yang digunakan untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda.

Khalayak dalam hal ini merujuk kepada pembaca, pendengar, atau pemirsa pada suatu media yang memiliki karakteristik berbeda. Dalam artian bagian analisis ini, ingin melihat perbedaan isi berita untuk pembaca dengan segmen yang berbeda (misalnya, media dengan segmen anak muda dan orangtua).

4. Analisis isi yang digunakan untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda.

Pada umumnya, analisis ini ingin melihat suatu kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi (*content*) yang berbeda dari kasus yang sama.

Berdasarkan keempat desain analisis isi di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis isi yang keempat, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat pesan dari komunikator. Dijelaskan dalam bagian desain yang keempat bahwa, analisis isi pada bagian tersebut melihat suatu kasus bagaimana komunikator atau media menghasilkan suatu isi atau berita yang berbeda dengan kasus yang sama. Dan dalam penelitian ini, kasus yang ingin peneliti lihat adalah kasus kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun dengan menggunakan media berita online Kompas.com dengan konsep agenda media.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam Eriyanto (2011, h. 109) dijelaskan populasi adalah semua dari anggota objek yang ingin kita ketahui isinya. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian (Kriyantono, 2010, h. 99). Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita yang berkaitan dengan kasus Yuyun yang terdapat dalam media berita online *Kompas.com*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita terkait dengan kasus Yuyun selama periode 1 Mei – 31 Oktober. Alasan peneliti mengambil periode tersebut dikarenakan pemberitaan kasus Yuyun melonjak cukup drastis dari pemberitaan awal di bulan April hanya 1 berita pada tanggal 5 April 2016, kemudian meningkat hingga kurang lebih 50 berita pada bulan Mei di *Kompas.com*. Hal ini juga dilatar belakangi oleh adanya kemunculan aksi solidaritas para khalayak terhadap kasus Yuyun dalam bentuk sebuah tagar #NyalaUntukYuyun pada bulan Mei. Dan diakhiri pada bulan oktober dikarenakan pada bulan tersebut merupakan terdapat sebuah momentum terkait dengan pengesahan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2016 tentang perlindungan anak oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Banyaknya berita pada periode Mei- Oktober 2016 adalah 133 berita. Jumlah ini peneliti dapatkan melalui pencarian menggunakan kata kunci di *Kompas.com*. dengan kata ‘pemerkosaan siswi SMP di Raja Lebong’. Melalui kata kunci tersebut, peneliti melakukan pencarian dengan rentang waktu yang

telah ditentukan secara manual. Dari 133 berita yang terkumpul merupakan populasi dari penelitian. Dengan populasi sasaran yang terdiri dari 133 artikel berita, maka penulis memutuskan untuk menggunakan *total sampling* dikarenakan seluruh objek penelitian dapat penulis jangkau. Teknik *total sampling* merupakan sampel yang mewakili seluruh jumlah dari populasi (Vockell, 1983, dikutip dalam Abidin, 2015, h. 283). Hasil dari *total sampling* ini akan memberikan sebuah gambaran terkait dengan agenda media berita online di Kompas.com secara keseluruhan.

Berikut adalah daftar judul artikel pada berita online di Kompas.com selama periode yang telah ditentukan

Tabel 3.1 Daftar Keseluruhan Berita Kasus Yuyun

1 Mei – 31 Oktober 2016

No.	BULAN	TGL	JUDUL BERITA	RUBRIK
1	MEI	2	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP	Regional
2		3	Pelaku Pemerkosa dan Pembunuh Siswi SMP Sempat Hadiri Pemakaman Korban	Regional
3		3	Para Pelaku Tenggak Miras Sebelum Perkosa dan Bunuh Siswi SMP di Rejang Lebong	Regional
4		3	Mengapa Kita Tak Membicarakan Yn, Remaja	Regional
5		3	Menteri Puan Belum Tahu soal Kasus YN	Nasional
6		3	Tahun Penjara (Tujuh Pemerkosa dan Pembunuh Yn Dituntut 10 Tahun Penjara)	Regional
7		3	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	Nasional
8		3	KPAI: Hukum Maksimal Para Pemerkosa dan Pembunuh Siswi SMP di Bengkulu	Nasional
9		3	Luna Maya Bicara soal Pemerkosa dan Pembunuh Siswi SMP di Bengkulu	Entertainment
10		3	Beberapa Pelaku Sempat Ikut Mencari Jenazah Siswi SMP yang Mereka Perkosa	Regional
11		3	Respons Kasus YN, Pemerintah Diminta Perhatikan Sejumlah Rekomendasi Ini	Nasional
12		3	Kasus Pemerkosaan YN Bukti Pendidikan Seksual Berbasis Jender	Nasional

			Belum Maksimal	
13		3	Ini Contoh Peran Orangtua dalam Pendidikan Seksual agar Kasus YN Tidak Terulang	Nasional
14		3	Kondisi Darurat, DPR Didesak Rancang UU soal Penghapusan Kekerasan Seksual	Nasional
15		3	"Biasanya Yn Pulang Sekolah Tidak Sendirian.."	Regional
16		4	Pelajar Banyuwangi Shalat Gaib untuk Siswi SMP Korban Pemerkosaan dan Pembunuhan	Regional
17		4	Ledia Hanifa: Pemerkosa YN Layak Dihukum Mati	Nasional
18		4	Pelaku Pemerkosa dan Pembunuh Siswi SMP Diduga Kerap Tonton Film Porno	Regional
19		4	"Indonesia Sedang Darurat Kekerasan Seksual"	Regional
20		4	Peduli Kasus YN, Aksi "Save Our Sisters" Akan Bunyikan Tanda Bahaya di Depan Istana	Nasional
21		4	"Saya Khawatir Juga, Takutnya Kalau Saya Sendiri Jadi Korban"	Regional
22		4	"Yn Ingin Menjadi Guru..."	Regional
23		4	Fadli Zon Minta Puan Banyak Baca Berita	Nasional
24		4	Jokowi Minta Para Pemerkosa dan Pembunuh YN dihukum berat	Nasional
25		4	Ibu: Aku Tak Punya Harta, Hanya Yn dan Kembarannya Hartaku	Regional
26		4	Pekan Ini, Pemerintah Kembali Bahas Perppu Kebiri untuk Para Paedofil	Nasional
27		4	Selain Perkosa dan Tewaskan Siswi SMP, Sebagian Pelaku Pernah Cabuli Remaja Lain	Regional
28		4	Kasus Yn Dihukum Maksimal	Nasional
29		4	Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Marak, Menteri Yohana Akan Bikin Survei	Nasional
30		4	Meter dari Jalan Umum (Lokasi Pemerkossan dan Pembunuhan Yn Hanya 20 Meter Dari jalan Umum)	Regional
31		4	Pemerintah Dinilai Lambat Rancang Perppu Kebiri untuk Pelaku Kejadian Seksual	Nasional
32		4	Aksi "Save Our Sisters" di Depan Istana Tuntut Pemerintah Tegas Melawan Kekerasan Seksual	Nasional
33		4	Menteri Yohana Kritik Kinerja Aparat Tangani Kasus Kejadian Seksual	Nasional
34		4	Menteri Yohana: Mengapa Perppu Kebiri Lama? Ibu Puan yang Bisa Menjelaskan	Nasional
35		4	Di Sekolah, Yn Dikenal sebagai Sosok yang Cerdas dan Periang	Regional
36		4	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	Nasional
37		4	Di Rumah, Yn Dikenal Rajin dan Tak Pernah Mengeluh Mengurus Rumah	Regional
38		4	Menurut Kriminolog, Ini yang Melatar Banyak Pelaku Terlibat dalam Kasus Yn	Nasional
39		4	Orangtua Yn Minta Pemerkosa dan Pembunuh Anaknya Dihukum Mati	Regional
40		4	Ketua MPR: RUU PKS Harus Disahkan agar Kasus YN Tak Terulang	Nasional

41		4	Bima Arya: Kasus YN Kajahatan Luar Biasa	Nasional
42		4	Minta Tembak Mati Pelaku Kejahatan Seksual, Menteri PPA Sebut Nyawa Dibayar Nyawa	Nasional
43		4	Michelle Ziudith: Kebiri Pemerlukaan dan Pembunuhan Yn	Entertainment
44		5	Menteri Yohana: Orangtua Pemerlukaan Yn Dapat Dihukum Penjara	Regional
45		5	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	Nasional
46		5	Kepergian Yn dan Meja Belajarnya yang Selalu Basah...	Regional
47		5	"Biarkan Meja dan Kursi Yn Kosong untuk Kami Ingat"	Regional
48		5	Menteri Yohana Sebut Jalan Menuju Rumah Yn Tak Ramah bagi Perempuan	Regional
49		5	Kekerasan dan Kultur Patriarki	Nasional
50		5	Sambut Menteri Perempuan, Teman-teman Yn Ajukan Tiga Permintaan	Regional
51		5	Muhaimin: Kasus Yn Betul-betul Tragedi yang Memalukan	Nasional
52		5	Menpora Dukung Hukuman Kebiri untuk Pemerlukaan dan Pembunuhan Yn	Regional
53		6	Saudara Kembar Yn Ditawarkan Ikut Pesantren Gratis di Malang	Regional
54		6	"Semua Tergantung Duit"	Regional
55		6	Ada Celah Hukum di Kasus YN, Penegak Hukum Diminta Teliti	Nasional
56		6	Pemerlukaan Yn (Ini Isi Percakapan Mentri Khofifah dan 12 Pelaku Pemerlukaan YN)	Regional
57		6	Mensos: Perppu Kebiri Menunggu untuk Diteken Para Menteri	Regional
58		6	Terlibat Kasus Pencabulan (Empat dari 14 Pemerlukaan dan Pembunuhan Yn Pernah Terlibat Kasus Pencabulan)	Regional
59		7	Pasca-kasus Yn, Perda Minuman Beralkohol Mendesak	Nasional
60		7	Kasus Yn Terungkap, Gubernur Larang Pesta hingga Larut Malam	Regional
61		7	Unicef Dorong Pemerintah Beri Perlindungan Terhadap Anak dari Kekerasan Seksual	Megapolitan
62		7	Komnas PA: Cari Akar Masalah Kekerasan Seksual pada Anak!	Megapolitan
63		7	Prihatin Kasus Pemerlukaan dan Pembunuhan YN, Warga NTB Nyalakan Lilin	Regional
64		7	Media Harus Jadi "Cyber Teacher" bagi Masyarakat	Megapolitan
65		7	Cegah Kekerasan Seksual, Indonesia Bisa Belajar dari Afrika Selatan	Nasional
66		7	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	Nasional
67		7	Konselor Ingin Pemerlukaan Diterapi	Nasional
68		7	Mensos: "Warning System" Kekerasan Seksual Dimulai dari RT/RW	Regional
69		7	Seknas Perempuan: Pola Pikir yang Membuat Ingin Memerkosa, Bukan Hasrat Seksual	Megapolitan
70		8	Solidaritas Yn Digelar di Bundaran HI	Regional
71		8	Pemerintahan Diminta Jadikan Kasus Yn sebagai Momentum Perkuat Penanganan Kejahatan Seksual	Nasional
72		8	Akademisi: Yn, Martir dari Akumulasi Kemiskinan di Rejang	Regional

			Lebong	
73		8	Grace Natalie Pastikan Aksi Solidaritas Yn Tak Pakai Embel-embel PSI	Megapolitan
74		8	Ahok Berharap Kasus yang Menimpa Yn Tidak Terjadi di Jakarta	Megapolitan
75		9	Kemendikbud Diminta Galakkan Pendidikan Seksualitas bagi Pelajar	Nasional
76		9	Ketua MPR Minta Pemeriksa Yn Dihukum Seberat-beratnya	Regional
77		9	Mendikbud: Jika Melihat Seseorang Terancam, Jangan Diam, Bantu!	Nasional
78		9	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn	Nasional
79		10	Pemuda hingga Korban Sekarat (Di Kampung Yn, Siswi SD Pernah Diperkosa 7 Pemuda Hingga Korban Sekarat)	Regional
80		10	Tujuh Pelaku Pembunuhan dan Pemeriksa Yn Divonis 10 Th penjara	Regional
81		10	Sidang Vonis Pelaku Pemeriksaan dan Pembunuhan Yn Digelar Hari Ini	Regional
82		10	Ramai-ramai Datang ke Sidang Kasus Yn, Warga Penasaran dengan Wajah Pelaku	Regional
83		10	Respons Kasus Kekerasan Seksual, Pemerintah Akan Siapkan Perppu	Nasional
84		10	Dua Pelaku Kasus Yn Masuk DPO	Nasional
85		10	Pimpinan DPR Sebut Pelecehan Seksual Terhadap Anak-anak Harus Masuk "Extraordinary Crime"	Nasional
86		10	Hidayat Lebih Setuju Revisi UU Perlindungan Anak daripada Terbitkan Perppu Kebiri	Nasional
87		10	Tidak Hanya Pemerintah, Orangtua Turut Berperan agar Kasus YN Tidak Terulang	Nasional
88		10	Jokowi Ingin Kekerasan Seksual Anak Masuk Kejahatan Luar Biasa	Nasional
89		10	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahatan Luar Biasa	Nasional
90		10	Pemerintah Pertimbangkan Usulkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	Nasional
91		10	Kasus Yn dan Kawasan "Texas" di Bengkulu	Regional
92		11	Polisi Ringkus 12 Pemuda Perkosa Siswi SMP Berprestasi, Dua Orang Buron	Regional
93		11	Pemerintah Wacanakan Hukuman Tambahan yang Bikin Malu Pelaku Kejahatan Seksual	Nasional
94		11	Hukuman Kebiri atau Mati Dikhawatirkan Malah Memperkuat Intimidasi terhadap Korban	Nasional
95		11	Ini Instruksi Jokowi untuk Tangani Kejahatan Seksual terhadap Anak	Nasional
96		11	"Selama Ini Kasus Pemeriksaan Macet di Kepolisian"	Nasional
97		11	Kebiri, hingga Pemasangan Cip	Nasional
98		12	Komnas Perempuan: Pemeriksaan Bukan Hanya Masalah Genital	Nasional
99		12	BKKBN: Hukuman Kebiri Memutus Fungsi Keluarga	Nasional
100		12	Ini Alasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Harus Segera Disahkan	Nasional

101		12	Antisipasi Tindak Kekerasan Seksual, Kemendikbud Ajukan Sejumlah Rekomendasi	Nasional
102		12	Komnas Perempuan: Dampak Kekerasan Seksual Itu Seumur Hidup	Nasional
103		12	Prihatin Kasus Yn, Megawati Beri Pesan Khusus untuk Cucu-cucunya	Nasional
104		12	Dukung RUU Penghapusan Kekerasan Seksual, Megawati Ingatkan Peran Ibu-ibu	Nasional
105		12	Komnas Perempuan: 40 Persen Kasus Kekerasan Seksual Berhenti di Polisi	Nasional
106		13	Jokowi Belum Terima Draf Perppu Terkait Kejahatan Seksual terhadap Anak	Nasional
107		13	Presiden Minta Perppu Kejahatan Seksual Dirampungkan Secepatnya	Nasional
108		13	Kematian YN (Malam Solidaritas Nyalakan 1000 Lilin Kenang 40 Hari Kematian Yn)	Nasional
109		13	Puisi dan 1.000 lilin pada peringatan 40 hari kematian Yn	Megapolitan
110		13	Menag: Anak Pelaku Kejahatan Seksual Juga Korban	Megapolitan
111		17	45 Hari Buron, Pembunuh Yn Akhirnya Menyerahkan Diri (Diri)	Regional
112		18	Saat Melarikan Diri, Dua Pelaku Kasus YN Berpencar	Nasional
113		19	Tujuh Pembunuh dan Pemerkosa Yn Dipindah ke Lapas Anak	Regional
114		22	Pemerkosaan, Salah Siapa?	Health
115		25	Berkas Perkara 6 Pembunuh dan Pemerkosa Yn Dilimpahkan ke Jaksa	Regional
116		30	Kecam Pencabutan Perda Larangan Miras, Parmusi Ancam Tarik Dukungan ke Jokowi	Regional
117	JUNI	7	Orangtua Yn Kini Belajar Menanam Sayur di Bukit Kaba	Regional
118		8	Kini Kampung Yn Mulai Terang Benderang	Regional
119		11	Pengusaha Batubara Bangunkan Rumah untuk Orangtua Yn	Regional
120		20	6 Tersangka Pembunuh dan Pemerkosa Yn segera Disidangkan (Disidangkan)	Regional
121		24	Lima Pemerkosa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	Regional
122	JULI	1	Penghargaan	Regional
123		21	Hilangkan Trauma, Saudara Kembar Yn Mulai Masuk Pesantren di Malang	Regional
124	AGST	1	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana	Regional
125		4	Pemerkosa dan Pembunuh Yuyun Terancam Hukuman Mati	TV KOMPAS
126	SEPT	8	Otak Pemerkosaan dan Pembunuhan Yn Dituntut Hukuman Mati	Regional
127		9	Terdakwa Pemerkosa Yuyun Dituntut Hukuman Mati	TV KOMPAS
128		16	Empat Pemerkosa dan Pembunuh Yn Minta Dihukum Mati, Majelis	Regional

			Hakim Terkejut (Pembunuhan Yn Minta Dihukum Mati)	
129		29	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuhan Yn	Nasional
130		29	Pemerkosa dan Pembunuhan Yn Divonis Hukuman Mati	Regional
131		29	Pelaku Utama Pemerkosa Yuyun Dihukum Mati	TV KOMPAS
132		30	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya	Regional
133	OKT	3	Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuhan Yn Ajukan Banding	Regional

3.4 Kategorisasi

Konsep agenda media memiliki beberapa dimensi, yang pertama adalah dimensi *visibility* (visibilitas), merupakan sesuatu isu dapat diukur visibilitasnya berdasarkan jumlah dan tingkat penonjolan beritanya (Severin dan Tankard Jr,2005, dikutip dalam Kriyantono, 2009, h.223). Dalam hal ini, peneliti akan mengukur penonjolan suatu isu dilihat dari subdimensi pertama,yaitu *tags* atau *mentions* yang peneliti tentukan sesuai dengan isi berita. *Tags* atau *mentions* dalam berita online merupakan pelabelan atau penandaan akan sesuatu (“*Definitions Of Tag*”,2017, para.1) . Melalui *tags* dan *mentions* tersebut, peneliti akan menentukan isu apa yang paling menonjol dalam berita online di Kompas.com.

Kemudian untuk subdimensi kedua adalah rubrik. Rubrik merupakan ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya (Effendy, 2003, h.316). Indikator ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu nasional, regional, megapolitan, *entertainment* dan *health*, dan Tv Kompas. Melalui ke lima item

tersebut peneliti akan meninjau rubrik yang paling dominan dalam pemberitaan kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun di Kompas.com.

Dimensi yang kedua dari agenda media adalah *audience salience*. *Audience Salience* merupakan relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak. Berita merupakan laporan informasi atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian khalayak (Tamburaka, 2012, h.135). Sebuah berita dapat dikatakan memiliki sebuah relevansi dengan khalayaknya, jika berita tersebut memiliki nilai berita. Semakin banyak nilai berita yang terkandung dalam sebuah informasi dalam pemberitaan, maka semakin besar juga relevansinya terhadap masyarakat (MacDougall, 1932, dikutip dalam Eriyanto, 2002, h.102). Pada penelitian ini, peneliti akan melihat sisi relevansi berita dengan kebutuhan khalayak melalui nilai berita, yaitu *prominence*, *human interest*, *conflict*, *unusual*, dan *proximity*.

Dimensi yang ketiga dari agenda media adalah *valence* (valensi). Valensi dapat diukur dengan melihat dua subdimensi yaitu, nada pemberitaan yang artinya menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa (Severin dan Tankard Jr, 2005, dikutip dalam Kriyantono, 2009, h.224) dan yang kedua adalah subdimensi narasumber. Dalam penelitian ini, dilihat bagaimana penonjolan isu kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun pada agenda media di Kompas.com, subdimensi pertama yang digunakan dalam dimensi ini untuk mengarahkan opini suatu pemberitaan melalui tiga indikator, yaitu *favorable*, *neutra*, dan *unfavorable* (Kriyantono, 2009, h. 245).

Kemudian subdimensi kedua dari dimensi *valence* (valensi) adalah narasumber. Narasumber merupakan seorang informan yang memiliki data dan menguasai persoalan yang hendak diteliti dan mempunyai keahlian dan wawasan yang cukup (Suyatna, 2005, h.72). Melalui subdimensi narasumber akan diukur berdasarkan lima indikator, yaitu ‘pemerintahan’; ‘kepolisian’; ‘masyarakat’; ‘sosial Yuyun’; organisasi atau pakar’. Melalui lima indikator tersebut peneliti akan melihat narasumber yang paling banyak dimunculkan dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun di Kompas.com.

Adapun dimensi-dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Visibilitas (*visibility*), mengacu kepada suatu jumlah atau penonjolan dalam suatu pemberitaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa faktor tertentu seperti: lokasi penempatan pemberitaan; ukuran headline; melalui grafik tertentu; dan gaya pemberitaan yang mempengaruhi masyarakat dengan adanya topik tertentu dalam suatu berita (Mc Laughin, 2012, h. 502). Dalam penelitian ini untuk melihat jumlah pemberitaan yang paling menonjol dilihat melalui dua subdimensi, yaitu subdimensi *tags* atau *mentions*. Dan subdimensi kedua adalah rubrik, yang akan digunakan untuk mengukur lokasi penempatan pemberitaan terhadap pemberitaan kasus Yuyun di Kompas.com. Melalui kedua subdimensi, akan diukur melalui beberapa indikator terkait, yaitu :

1. *Tags* dan *Mentions*

- a. Yuyun

- b. Pemeriksaan Anak di Bengkulu
- c. Perubahan Undang-Undang tentang perlindungan anak
- d. Gerakan solidaritas untuk Yuyun #NyalaUntukYuyun

2. Rubrik

- a. Nasional
- b. Regional
- c. Megapolitan
- d. Entertainment dan Health
- e. Tv Kompas

2. *Audience Salience*, mengacu kepada relevansi isi konten berita sesuai dengan kebutuhan khalayak (McLaughin, 2012, h.502). Fungsi dari dimensi *audience salience* akan menghasilkan adanya suatu isu kebijakan, merupakan keputusan dari editorial dan memiliki suatu tujuan tertentu. Sebuah media dapat memberikan tujuan terkait tentang stabilitas sosial, keamanan ekonomi, kesejahteraan umum bagi khalayak atau agennya, dan pemerintah. Jika dilihat pada fungsi lainnya, melalui dimensi *audience salience* dari pihak media ingin membantu khalayak untuk mengasimilasi dan mengintegrasikan sebuah isi berita dalam meningkatkan seberapa penting sebuah berita dalam lingkup masyarakat (McLaughin, 2012, h.502). Melalui dimensi ini, peneliti menggunakan subdimensi ‘nilai berita’ untuk mengukur apakah isi berita terkait kasus Yuyun dalam Kompas.com memiliki relevansi dengan masyarakat atau bahkan dengan pemerintah dilihat dengan lima nilai berita, yaitu:

- a. *Prominence*, sebuah nilai berita yang diukur atau dilihat dari seberapa besar dan seberapa pentingnya sebuah peristiwa yang diberitakan. Peristiwa yang diberitakan oleh media merupakan berita yang dianggap penting.
- b. *Human Interest*, sebuah peristiwa dapat dikatakan sebuah berita apabila dalam isi berita tersebut banyak terkandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak.
- c. *Conflict/ Controversy*, sebuah peristiwa yang mengandung unsur konflik lebih potensial disebut sebagai berita dibandingkan dengan berita yang biasa-biasa saja.
- d. *Unusual*, merupakan sebuah peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya atau sebuah kejadian yang tidak biasa terjadi.
- e. *Proximity*, sebuah peristiwa yang dekat dengan khalayak lebih penting diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh terjadi dengan khalayak.
3. Valensi (*valence*), merupakan nada pemberitaan yang bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan (Kriyantono, 2009, h.224). Menurut McLaughlin (2012, h. 502-503) dimensi valence mengacu kepada pengertian umum tentang kesukaan (*favor*), netralitas (*neutrality*), dan ketidaksukaan (*disfavor*) yang terkait pada suatu isi berita atau objek tertentu. Dimensi ini menjelaskan bagaimana media mentransfer adanya suatu isu kepada publik dengan berbagai persepsi baik secara positif, netral, ataupun secara negatif. Dalam penelitian ini

melalui dimensi *valence*, akan melihat nada pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com terkait dengan kasus Yuyun dengan salah satu hal terkait upaya tindak tegas pemerintah terhadap tersangka kasus Yuyun dan salah satunya terkait dengan kebijakan perubahan undang-undang tentang perlindungan anak. Maka pada dimensi ini, peneliti akan membagi dua subdimensi, yaitu subdimensi nada pemberitaan dan narasumber. Pada subdimensi nada pemberitaan akan melihat bagaimana nada pemberitaan dalam isi teks berita di Kompas.com terhadap upaya tegas pemerintah terhadap tersangka kasus Yuyun dan perubahan undang-undang perlindungan anak. Dan pada subdimensi kedua, yaitu narasumber akan melihat dominasi narasumber yang paling berpengaruh terhadap upaya tindak tegas terhadap tindak tegas bagi tersangka kasus Yuyun dan terkait dengan perubahan undang-undang perlindungan anak.

Melalui subdimensi pertama adalah nada pemberitaan (Kriyantono, 2006, h. 264) sebagai berikut :

a. *Favorable* (mendukung atau positif)

Sikap yang mendukung atau positif adalah suatu pernyataan atau pendapat / opini yang ditampilkan dalam berita *online* secara eksplisit dan implisit mendukung. Yang dalam artian mendukung dengan cara memuji, menyanjung, menyetujui sesuatu topik atau pemberitaan.

Menurut Naren, Li, Gary, dan Craig (2016, h.78) *favorable* atau *favorability* mengacu pada sejauh mana sebuah konten memberikan isi yang bersifat positif bagi pemerintahan maupun masyarakat. Salah

satunya halnya, berkaitan dengan kasus Yuyun di Kompas.com ini adalah memperlihatkan sikap positif dari isi media yang berupaya untuk tegas pemerintah kepada tersangka kasus Yuyun dan dukungan Kompas.com terkait dengan perubahan undang-undang perlindungan anak.

b. Netral

Sikap netral adalah suatu sikap dalam memberikan pendapat, pernyataan, atau opini yang dilontarkan secara baik, yang berarti sifatnya tidak memihak atau mendukung suatu topik atau pemberitaan tersebut. Dalam penelitian ini, netral merupakan suatu cakupan isi pemberitaan kasus Yuyun dalam Kompas.com yang hanya mendeskripsikan bagaimana kronologi kasus Yuyun berlangsung dan kehidupan personal Yuyun. Carroll (2010, h.231) mendeskripsikan bahwa netral dalam hal isi berita merupakan pencampuran hasil evaluasi antara *favorable* dan *unfavorable*.

c. *Unfavorable*

Sikap *unfavorable* atau negatif adalah suatu pernyataan, pendapat, atau opini yang ditampilkan dalam pemberitaan bernada mencela, meremehkan, atau menolak atas topik tersebut. Menurut Carroll (2010, 231) *unfavorable* merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan atau menguntungkan yang terdapat dalam suatu isi pemberitaan dengan nada yang tidak ada rasa hormat, atau

kepercayaan akan sesuatu. Sesuai dengan penelitian ini akan melihat bagaimana isi pemberitaan kasus Yuyun, apakah menonjolkan suatu isi yang menolak atau menerima atas tindak tegas kepada tersangka kasus Yuyun.

Subdimensi kedua dari dimensi *valence* merupakan narasumber. Melalui narasumber peneliti akan melihat narasumber yang paling menonjol atau sering ditampilkan dalam kasus Yuyun di Kompas.com. Melalui sumber-sumber yang berasal dari mana saja yang paling dominan untuk mendukung, netral, atau tidak mendukung atas upaya tindak tegas terhadap tersangka kasus Yuyun dan perubahan undang-undang perlindungan anak. Narasumber merupakan seorang informan yang memiliki data dan menguasai persoalan yang hendak diteliti dan mempunyai keahlian dan wawasan yang cukup (Suyatna, 2005, h.72).

Indikator ini dilihat melalui lima item, yaitu:

1. Pemerintahan, narasumber dilihat dari pemerintahan dibagi dengan tiga badan yaitu legislatif, yudikatif, dan eksekutif. Pada narasumber legislatif biasanya meliputi DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat), dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Narasumber yudikatif meliputi Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK), sedangkan narasumber dari badan eksekutif meliputi Presiden, Wakil Presiden, dan seluruh staff mentri atau pejabat publik.

2. Kepolisian, pada narasumber kepolisian meliputi dari seluruh staff kepolisian Bengkulu maupun nasional.
3. Masyarakat, berasal dari seluruh lapisan masyarakat yang merespon terkit dengan kasus Yuyun dan seluruh lapisan masyarakat yang ikut berpartisipasi melakukan aksi solidaritas.
4. Sosial Yuyun, merupakan narasumber dari pihak kerabat dan setiap individu yang terlibat dengan Yuyun. Mencakup atas keluarga Yuyun, teman Yuyun, dan lingkungan sosial Yuyun.
5. Organisasi atau pakar, meliputi dari berbagai sumber organisasi, aktivis yang menanggai atau merespon kasus Yuyun.

Setelah memaparkan definisi operasionalisasi dari konsep agenda media, peneliti akan mengelompokkan unit analisis yang diteliti ke dalam tabel kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategorisasi

Konsep	Dimensi	Subdimensi	Indikator	Item (Pertanyaan)
Agenda Media	Visibilitas (Visibility)	1. Tags atau Mentions	1. Yuyun 2. Pemerkosaan Anak di Bengkulu 3. Perubahan Undang-Undang tentang perlindungan anak 4. Gerakan	1. Apakah di dalam teks berita dominan dengan <i>tags</i> atau <i>mentions</i> terkait dengan Yuyun ? 2. Apakah di dalam teks berita dominan dengan <i>tags</i> atau

			<p>solidaritas untuk Yuyun #NyalaUntukYuyun</p>	<p><i>mentions</i> terkait dengan pemerkosaan anak di Bengkulu ?</p> <p>3. Apakah di dalam teks berita dominan dengan <i>tags</i> atau <i>mentions</i> terkait dengan Perubahan Undang-Undang tentang perlindungan anak ?</p> <p>4. Apakah di dalam teks berita dominan dengan <i>tags</i> atau <i>mentions</i> terkait dengan gerakan solidaritas untuk Yuyun #NyalaUntukYuyun ?</p>
		2. Rubrik	<p>1. Nasional 2. Regional 3. Megapolitan 4. Entertainment dan Health 5. Tv Kompas</p>	<p>1. Apakah isi teks berita berasal dari rubrik nasional ?</p> <p>2. Apakah isi teks berita berasal dari rubrik regional ?</p> <p>3. Apakah isi teks berita berasal dari rubrik megapolitan ?</p> <p>4. Apakah isi teks berita berasal dari rubrik entertainment dan health ?</p> <p>5. Apakah isi teks berita berasal dari rubrik tv kompas ?</p>

	<i>Audience Salience</i>	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Prominence</i> 2. <i>Human Interest</i> 3. <i>Conflict/Controversy</i> 4. <i>Unusual</i> 5. <i>Proximity</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di dalam teks berita tentang kasus yuyun terdapat unsur nilai berita <i>prominence</i> ? 2. Apakah di dalam teks berita tentang kasus yuyun terdapat unsur nilai berita <i>human interest</i> ? 3. Apakah di dalam teks berita tentang kasus yuyun terdapat unsur nilai berita <i>conflict/controversy</i> ? 4. Apakah di dalam teks berita tentang kasus yuyun terdapat unsur nilai berita <i>unusual</i> ? 5. Apakah di dalam teks berita tentang kasus yuyun terdapat unsur nilai berita <i>proximity</i>?
	Valensi (<i>Valence</i>)	1. Nada Pemberitaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Favorable 2. Netral 3. Unfavorable 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah isi teks berita bernada menyenangkan atau mendukung terhadap suatu tindak tegas bagi tersangka kasus Yuyun ? b. Apakah isi teks berita bernada

				tidak memihak atau mendukung terhadap upaya tindak tegas bagi tersangka kasus Yuyun? c. Apakah isi teks berita bernada tidak menyenangkan atau terdapat suatu pernyataan yang sifatnya mencela, meremehkan atau menolak akan sesuatu ?
	2. Narasumber	1. Pemerintahan 2. Kepolisian 3. Masyarakat 4. SosialYuyun 5. Organisasi atau pakar	1. Apakah isi teks berita terdapat opini atau pernyataan yang berasal dari pemerintahan? 2. Apakah isi teks berita terdapat opini atau pernyataan yang berasal dari kepolisian? 3. Apakah isi teks berita terdapat opini atau pernyataan yang berasal dari masyarakat? 4. Apakah isi teks berita terdapat opini atau pernyataan yang	

					berasal dari lingkungan sosial yuyun? 5. Apakah isi teks berita terdapat opini atau pernyataan yang berasal dari organisasi atau pakar tertentu ?
--	--	--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Primer

Menurut Kriyantono (2009, h. 41) data primer adalah sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Pada metode analisis isi, data primer yang digunakan adalah isi komunikasi yang diteliti karena itu merupakan sumber data berupa dokumentasi artikel selama periode yang telah ditentukan.

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kumpulan artikel berita terkait dengan kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun di media berita online Kompas.com selama periode Mei- Oktober 2016 dengan kata kunci pencarian ‘Pemerkosaan Siswi SMP di Raja Lebong’. Periode Mei- Oktober 2016 peneliti gunakan karena kasus pemberitaan Yuyun melonjak pada bulan mei dan diakhiri dengan bulan oktober karena pada bulan tersebut merupakan bulan pengesahan terkait dengan perubahan undang-undang perlindungan anak dan salah satunya termasuk hukuman kebiri.

3.5.2 Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini bertujuan untuk melengkapi data primer dan biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data, apabila data primer mengalami keterbatasan (Kriyantono, 2009, h. 42).

Data sekunder yang peneliti gunakan berasal jurnal, skripsi, buku yang terkait dengan studi analisis isi dalam mengkaji agenda media pada media berita online Kompas.com pada isu kekerasan seksual anak pada kasus Yuyun selama periode Mei- Oktober 2016.



3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Reliabilitas

Menurut Eriyanto (2011, h. 281), menjelaskan bahwa dalam metode analisis isi memperkenankan adanya sebuah perbedaan dalam suatu pendapat antara satu orang *coder* dengan *coder* lainnya. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperlihatkan suatu hasil kesimpulan yang sama dari temuan *coder*. Pada penelitian ini, menggunakan reliabilitas sebagai agar alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan temuan yang sama, seberapa kalipun digunakan oleh peneliti.

Reliabilitas menilai sejauh mana sebuah alat ukur dan data yang dihasilkan menggambarkan variasi yang ada dalam gejala yang sebenarnya. Sebuah alat ukur yang dikatakan reliabel akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang sama dari serangkainan gejala yang sama, tergantung pada situasi. Data yang reliable didefinisikan sebagai data yang tetap konstan dalam keseluruhan variasi pengukuran (Eriyanto, 2011, h. 282).

Sebelum melakukan analisis isi, hal yang dilakukan pertama kali adalah melakukan uji reliabilitas sesuai dengan kategorisasi yang digunakan oleh peneliti (Kriyantono, 2009, h. 236). Dalam Eriyanto (2011, h. 288) menjelaskan, reliabilitas dalam analisis isi kuantitatif berarti mengoding sampel ke dalam kategorisasi, dalam arti kata lain setiap uji reliabilitas harus memiliki persetujuan diantara para *coder* terkait dengan isi dari kategorisasi yang ada. Untuk melaukan perhitungan reliabilitas dibutuhkan dua orang atau lebih untuk dijadikan sebagai *coder*.

Tahap pertama yang akan peneliti lakukan adalah melakukan uji reliabilitas antar *coder*, pengujian dilakukan untuk mencari kesamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari *coder* yang berbeda. Dalam menguji reliabilitas alat ukur yang peneliti gunakan adalah dua orang *coder*, yaitu *coder* yang pertama adalah Aldo S.Ikom yang bekerja sebagai seorang staf karyawan swasta. Dan *coder* yang kedua adalah Nila Adi Wijaya sebagai seorang mahasiswi jurusan jurnalistik angkatan 2013 di Universitas Multimedia Nusantara. Peneliti memilih kedua *coder* ini, karena peneliti yakin bahwa kedua *coder* ini memiliki pemahaman terhadap kategori yang peneliti gunakan. Kedua *coder* ini peneliti pilih, dikarenakan masing-masing dari mereka memiliki latar belakang pada jurusan jurnalistik yang sudah dipastikan memahami kategori yang akan peneliti ujikan melalui mereka.

Masing-masing *coder* akan diberikan penjelasan bagaimana agenda media dan indikator- indikator apa saja yang termasuk di dalamnya yang sebelumnya telah dijelaskan pada bagian kategorisasi.

Sampel yang baik merupakan sampel yang memenuhi unsur representatif, tidak ada ukuran dari periset, dapat dikatakan dilihat dari 10% atau 20% dari total sampel sudah memadai (Eriyanto, 2011, h.163). Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diberikan kepada *coder* sebanyak 14 artikel berita. Jumlah tersebut diambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 133 artikel berita, yang jika dihitung hasilnya adalah 13,3 kemudian peneliti membulatkannya menjadi 14 artikel berita. Pemilihan 14 artikel berita dilakukan secara acak dengan pengundian disetiap artikel.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel kepada *coder* yaitu *simple random sampling*. Teknik ini merupakan suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi, yang di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya diseleksi sebagai suatu sampel yang memiliki peluang yang sama (Weirsma, 1975, dikutip dalam Abidin, 2015, h.279). Program yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengolahan data adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21 pada windows 2010. Program ini merupakan software yang berfungsi untuk melakukan analisis data, melalui perhitungan statistik (Ghozali, 2005, h.15).

Tabel 3.3 Daftar 14 Berita Kasus Yuyun

No.	Tanggal	Judul Berita
1	2 Mei 2016	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda
2	3 Mei 2016	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan
3	4 Mei 2016	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi
4	5 Mei 2016	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual
5	7 Mei 2016	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual
6	9 Mei 2016	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn
7	10 Mei 2016	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahanan Luar Biasa
8	13 Mei 2016	Presiden Minta Perppu Kejahanan Seksual Dirampungkan Secepatnya

9	24 Juni 2016	Lima Pemerkosa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana
10	1 Juli 2016	Penghargaan
11	1 Agustus 2016	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana
12	29 September 2016	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn
13	30 September 2016	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya
14	3 Oktober 2016	Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn Ajukan Banding

Pada bagian pengujian indikator dalam penelitian ini menggunakan formula Holsti. Hasil dari pengujian dengan formula ini akan menunjukkan seberapa besar persentase persamaan antar-*coder* pada saat menilai suatu isi. Rumus menghitung reliabilitas (Holsti, 1969, dikuti dalam Eriyanto, 2011, h.290), yaitu

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

CR= Coefficient Reliability

M= Jumlah pernyataan yang disetujui kedua *coder*

N= Jumlah koding yang dibuat oleh koder 1, koder 2

Angka reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna di antara para *coder*. Semakin tinggi angka, maka semakin tinggi pula angka reliabilitasnya. Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Dalam artian, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur yang digunakan sangat reliabel. Tetapi, apabila di bawah angka dari 0,7 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang tepat untuk mengukur penelitian (Eriyanto, 2011, h. 290).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang peneliti lakukan kepada dua orang *coder* dengan tiga dimensi, yaitu Visibilitas (*Visibility*), *Audience Salience*, Valensi (*Valence*). Berikut hasil uji reliabilitas, di urutkan berdasarkan kategori yang pertama, yaitu:

1. Dimensi Visibilitas (*Visibility*), Visibilitas (*Visibility*) melihat jumlah dan tingkat menonjolnya suatu berita (Severin dan Tankard Jr, 2005, Kriyantono, 2009, h. 223). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat suatu jumlah dan penonjolan isu melalui dua subdimensi, yaitu *tags* atau *mentions* dan rubrik. *Tags* atau *mentions* merupakan sebuah pelabelan atau penandaan akan sesuatu. Sedangkan rubrik menunjukkan sebuah ruangan dimana pemberitaan kasus Yuyun di Kompas.com paling dominan diletakkan. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada dimensi visibilitas (*visibility*).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Visibilitas (*Visibility*) Subdimensi *Tags* dan *Mentios*

Tags atau Mentions	No.	Judul Artikel Berita	Tanggal Artikel Berita	Visibilitas (<i>Visibility</i>)		
				Coder 1 (Aldo)	Coder 2 (Nila)	Setuju/ Tidak Setuju
1 = Yuyun 2 = Pemerkosaan Anak di Bengkulu 3 = Perubahan Undang-Undang tentang perlindungan anak 4 = Gerakan solidaritas untuk Yuyun #NyalaUntukYuyun	1	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda	2 Mei 2016	4	4	S
	2	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	3 Mei 2016	3	3	S
	3	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	4 Mei 2016	2	3	TS
	4	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	5 Mei 2016	3	3	S
	5	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	7 Mei 2016	3	3	S
	6	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn	9 Mei 2016	3	3	S
	7	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahanan Luar Biasa	10 Mei 2016	3	3	S
	8	Presiden Minta	13 Mei	3	3	S

		Perppu Kejahatan Seksual Dirampungkan Secepatnya	2016			
9	Lima Pemeriksa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	24 Juni 2016	3	2	TS	
10	Penghargaan	1 Juli 2016	1	1	S	
11	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemeriksa Yn Jalani Sidang Perdana	1 Agustus 2016	1	1	1	S
12	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemeriksa dan Pembunuh Yn	29 September 2016	3	3	S	
13	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemeriksa	30 September 2016	3	3	S	
14	Terpidana Mati Pemeriksa dan Pembunuh Yn Ajukan Banding	3 Oktober 2016	1	4	TS	
				Total S = 11 Total TS = 3		

Perhitungan Reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(11)}{14 + 14} = 0,785 (78,5\%)$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada dimensi visibilitas (*visibility*) pada subdimensi *tags* atau *mentions* pada kedua *coder* 1 dan 2 menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kedua *coder* menunjukkan hasil 0,785 atau 78,5%. Hal ini menunjukkan hasil

dari kedua *coder* pada dimensi visibilitas pada subdimensi *tags* atau *mentions* sudah reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Visibilitas (*Visibility*) Subdimensi Rubrik

Rubrik	No.	Judul Artikel Berita	Tanggal Artikel Berita	Valensi (<i>valence</i>)		
				Coder 1 (Aldo)	Coder 2 (Nila)	Setuju/ Tidak Setuju
1 = Nasional 2 = Regional 3 = Megapolitan 4 = Entertainment dan Health 5 = Tv Kompas	1	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda	2 Mei 2016	2	2	S
	2	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	3 Mei 2016	1	1	S
	3	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	4 Mei 2016	1	1	S
	4	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	5 Mei 2016	2	2	S
	5	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	7 Mei 2016	1	1	S
	6	Hidayat Nur Wahid Nilai	9 Mei 2016	2	2	S

		Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn				
7	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahatan Luar Biasa	10 Mei 2016	2	2	S	
8	Presiden Minta Perppu Kejahatan Seksual Dirampungkan Secepatnya	13 Mei 2016	3	3	S	
9	Lima Pemerkosa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	24 Juni 2016	2	2	S	
10	Penghargaan	1 Juli 2016	5	5	S	
11	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana	1 Agustus 2016	5	5	S	
12	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn	29 September 2016	2	2	S	
13	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya	30 September 2016	1	1	S	
14	Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn Ajukan Banding	3 Oktober 2016	1	1	S	
				Total S = 14 Total TS = 0		

MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perhitungan Reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2} = \frac{2(14)}{14 + 14} = 1,00 \text{ (100%)}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada dimensi visibilitas (*visibility*) pada subdimensi rubrik pada kedua *coder* 1 dan 2 menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kedua *coder* menunjukkan hasil 1,00 atau 100%. Hal ini menunjukkan hasil dari kedua *coder* pada dimensi visibilitas pada subdimensi rubrik sudah reliabel dan dapat digunakan.

2. Dimensi *Audience Salience*, merupakan relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak (Kriyantono, 2009, h.224). Pada dimensi ini, peneliti akan menggunakan subdimensi nilai berita dan di ukur melalui lima indikator yaitu *prominence*, *human interest*, *conflict/controversy*, *unusual*, dan *proximity*. Berikut data tabel hasil dari uji reliabilitas dengan kedua *coder* pada dimensi *audience salience*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Audience Salience

Nilai Berita	No.	Judul Artikel Berita	Tanggal Artikel Berita	Audience Salience		
				Coder 1 (Aldo)	Coder 2 (Nila)	Setuju/ Tidak Setuju
1= <i>Prominence</i> 2= <i>Human Interest</i> 3= <i>Conflict/controversy</i> 4= <i>Unusual</i> 5= <i>Proximity</i> .	1	#NyalaUntukYuyu n, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda	2 Mei 2016	1	1	S
	2	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	3 Mei 2016	1	1	S
	3	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	4 Mei 2016	1	2	TS
	4	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	5 Mei 2016	1	1	S
	5	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	7 Mei 2016	1	1	S
	6	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn	9 Mei 2016	1	1	S
	7	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahanan Luar Biasa	10 Mei 2016	1	1	S
	8	Presiden Minta	13 Mei	1	1	S

		Perppu Kejahatan Seksual Dirampungkan Secepatnya	2016			
9	Lima Pemerkosa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	24 Juni 2016	1	2	TS	
10	Penghargaan	1 Juli 2016	4	2	TS	
11	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana	1 Agustus 2016	1	3	TS	
12	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn	29 September 2016	1	1	S	
13	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya	30 September 2016	2	2	S	
14	Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn Ajukan Banding	3 Oktober 2016	3	3	S	
				Total S = 10 Total TS = 4		

Perhitungan Reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(10)}{14 + 14} = 0,714 (71,4\%)$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada dimensi *audience salience* pada kedua *coder* 1 dan 2 menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kedua *coder* menunjukkan hasil 0,714 atau 71,4%. Hal

ini menunjukkan hasil dari kedua *coder* pada dimensi *audience salience* sudah reliabel dan dapat digunakan.

3. Dimensi Valensi (*valence*), Valensi (*valence*) melihat bagaimana cara pemberitaan suatu peristiwa pada sebuah media. Pada dimensi ini, akan diukur melalui dua subdimensi, yaitu pertama subdimensi nada pemberitaan yang dibagi menjadi tiga indikator, yaitu *favorable* (mendukung atau positif), netral (tidak mendukung atau memihak), dan *unfavorable* (tidak mendukung atau negatif) (Kriyantono, 2009, h. 224) dan subdimensi narasumber, yang akan melihat narasumber yang paling dominan dalam pemberitaan kasus Yuyun di Kompas.com.. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada dimensi valensi (*valence*).



Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Valensi (*valence*) Subdimensi Nada Pemberitaan

Nada Pemberitaan	No.	Judul Artikel Berita	Tanggal Artikel Berita	Valensi (<i>valence</i>)		
				Coder 1 (Aldo)	Coder 2 (Nila)	Setuju/ Tidak Setuju
1 = <i>Favorable</i> 2 = Netral 3 = <i>Unfavorable</i>	1	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda	2 Mei 2016	1	1	S
	2	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	3 Mei 2016	1	1	S
	3	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	4 Mei 2016	2	2	S
	4	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	5 Mei 2016	1	2	TS
	5	DPR Diminta Percepat Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual	7 Mei 2016	1	1	S
	6	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn	9 Mei 2016	1	1	S
	7	Jokowi Putuskan Kekerasan	10 Mei 2016	1	1	S

		Seksual terhadap Anak Kejahatan Luar Biasa				
8		Presiden Minta Perppu Kejahatan Seksual Dirampungkan Secepatnya	13 Mei 2016	1	1	S
9		Lima Pemerkosa dan Pembunuhan Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	24 Juni 2016	3	3	S
10		Penghargaan	1 Juli 2016	1	1	S
11		Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana	1 Agustus 2016	2	2	S
12		KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuhan Yn	29 September 2016	1	1	S
13		Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya	30 September 2016	1	1	S
14		Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuhan Yn Ajukan Banding	3 Oktober 2016	3	1	TS
					Total S = 12 Total TS = 2	

Perhitungan Reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2} = \frac{2(12)}{14 + 14} = 0,857 (85,7\%)$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada dimensi valensi (*valence*) untuk subdimensi nada pemberitaan pada kedua *coder* 1 dan 2 menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kedua *coder* menunjukkan hasil 0,857 atau 85,7%. Hal ini menunjukkan hasil dari kedua *coder* pada dimensi valensi (*valence*) sudah reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Valensi (*valence*) Subdimensi Narasumber

Narasumber	No.	Judul Artikel Berita	Tanggal Artikel Berita	Valensi (<i>valence</i>)		
				Coder 1 (Aldo)	Coder 2 (Nila)	Setuju/ Tidak Setuju
1= Pemerintahan 2= Kepolisian 3= Masyarakat 4= Sosial Yuyun 5= Organisasi/ Pakar	1	#NyalaUntukYuyun, Simpati untuk Siswi SMP yang Tewas Diperkosa 14 Pemuda	2 Mei 2016	3	3	S
	2	Kekerasan Seksual Meningkat, RUU PKS Didesak Segera Disahkan	3 Mei 2016	3	5	TS
	3	Menteri Yohana: 50 Persen Pelaku Pencabulan Anak, Penikmat Pornografi	4 Mei 2016	1	1	S
	4	Puan: Kasus Yn Jadi Momentum Terapkan Hukuman Maksimal Pelaku Kekerasan Seksual	5 Mei 2016	1	1	S
	5	DPR Diminta Percepat	7 Mei 2016	1	1	S

		Pembahasan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual				
6	Hidayat Nur Wahid Nilai Perlu UU untuk Atasi Kejahatan seperti Kasus Yn	9 Mei 2016	1	1	S	
7	Jokowi Putuskan Kekerasan Seksual terhadap Anak Kejahanan Luar Biasa	10 Mei 2016	1	1	S	
8	Presiden Minta Perppu Kejahanan Seksual Dirampungkan Secepatnya	13 Mei 2016	1	1	S	
9	Lima Pemerkosa dan Pembunuh Yn Diancam Pasal Pembunuhan Berencana	24 Juni 2016	1	2	TS	
10	Penghargaan	1 Juli 2016	2	2	S	
11	Kamis, Lima Pembunuh dan Pemerkosa Yn Jalani Sidang Perdana	1 Agustus 2016	1	1	S	
12	KPAI Apresiasi Vonis Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn	29 Septemb er 2016	5	5	S	
13	Kisah Tragis Yn dan Vonis Mati untuk Pemerkosanya	30 Septemb er 2016	1	2	TS	
14	Terpidana Mati Pemerkosa dan Pembunuh Yn Ajukan Banding	3 Oktober 2016	1	2	TS	
					Total S = 10	

					Total TS = 4
--	--	--	--	--	--------------

Perhitungan Reliabilitas :

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2} = \frac{2(10)}{14 + 14} = 0,714 \text{ (71,4\%)}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada dimensi *valence* untuk subdimensi narasumber pada kedua *coder* 1 dan 2 menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kedua *coder* menunjukkan hasil 0,714 atau 71,4%. Hal ini menunjukkan hasil dari kedua *coder* pada dimensi *valence* sudah reliabel dan dapat digunakan.

Dengan hasil data yang telah peneliti dapatkan melalui uji reliabilitas hasil keseluruhan data disetiap dimensi sudah kredibel dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas tertinggi sebesar 100% pada dimensi *visibility* pada subdimensi rubrik. Sedangkan hasil uji reliabilitas terendah sebesar 71,4% pada dimensi valensi (*valence*) pada subdimensi narasumber dan dimensi *audience salience* dengan menggunakan subdimensi nilai berita. Berikut data keseluruhan persentase hasil uji reliabilitas.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.9 Data Keseluruhan Hasil Uji Reliabilitas Antar *Coder*

No.	Coder	Hasil Persentase Uji Reliabilitas					
		Visibilitas (<i>visibility</i>)		<i>Audience Salience</i>	Valensi (<i>valence</i>)		
		<i>Tags</i> dan <i>Mentions</i>	Rubrik		Nada Pemberitaan	Narasumber	
1.	Aldo dan Nila	78,5%	100%*	71,4%**	85,7%	71,4%**	

*Nilai CR terendah

*Nilai CR Tertinggi

3.6.2 Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan validitas muka (*face validity*) pada konsep-konsep yang digunakan. Validitas ini digunakan untuk mengecek dan memastikan ukuran yang digunakan telah sesuai dengan apa yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, h.261).

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya alat ukur dengan validitas yang tinggi. Validitas dapat menjamin bahwa temuan penelitian harus diambil secara benar dalam membangun teori ilmiah atau dalam membuat keputusan terkait masalah-masalah praktis (Eriyanto, 2011, h.261). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan cara validitas muka yang melihat apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dapat diterima oleh komunikasi ilmiah.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan berita-berita yang diperlukan dalam penelitian, kemudian peneliti akan mengkategorisasikan sesuai dengan panduan tabel kategorisasi. Teknik analisis data merupakan suatu proses interpretasi data yang telah dikumpulkan secara sederhana agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami. Data tersebut diperoleh dari lembar *coding* yang telah diisi oleh *coder*, yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel penilaian, dan kemudian direkap dalam bentuk tabel frekuensi bagi tiap – tiap dimensi. Setelah mendapatkan hasil, maka selanjutkan akan dilakukan analisis deskriptif untuk setiap indikator pada konsep agenda media. Konsep agenda media yang peneliti gunakan berasal dari Werner Severin dan James W. Tankard (2005, dikutip dalam Kriyantono, 2009, 223-224) yang dibagi atas tiga dimensi, yaitu *visibility* (visibilitas), *audience salience*, dan *valence* (valensi).

